

## Kendala Penilaian Aspek Keterampilan (KI-4) Membaca Surat Al-Maidah Ayat 2-3 di Kelas VI SDN 2 Bantarwuni Selama Masa Pandemi Covid-19

**Halili**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*halili.elbiruni93@gmail.com*

**Nur Ziadatul Hasanah**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*nurziadatul@gmail.com*

### **Abstract**

*Covid-19 has many negative effects on education. The government took an emergency policy in the form of school from home. Because of this policy, online teaching and learning activities are carried out from home. However, the reality in the field, such as what happened in SDN 2 Bantarwuni, there are several obstacles such as what happened in the psychomotor domain assessment process in reading surah al-Maidah verses 2-3. This study aims to: (1) Understand how the psychomotor domain assessment process in reading al-Maidah verse 2-3 at SDN 2 Bantarwuni; (2) Understand the conditions and constraints faced in the assessment of the psychomotor domain in reading al-Maidah verses 2-3 at SDN 2 Bantarwuni. This research is a qualitative field research. The method of data collection was done by observation at SDN 2 Bantarwuni and documentation. The results of this study: (1) The assessment process was carried out according to the procedure, except that there were some students who did not submit the assessment assignment; (2) The obstacles faced are the lack of effort from students and parents to collect assignments via the WhatsApp application or directly carry out face-to-face assessments at school.*

**Keywords:** *Assessment of psychomotor domain; the Covid-19 Pandemic; SDN 2 Bantarwuni*

### **Abstrak**

Pendidikan sangat terpuuk oleh pandemi Covid-19. Pemerintah mengambil kebijakan sekolah dari rumah. Oleh karena kebijakan tersebut, KBM dilaksanakan dari rumah secara daring. Namun

kenyataan di lapangan seperti yang terjadi di SDN 2 Bantarwuni terdapat beberapa kendala seperti yang terjadi dalam proses penilaian aspek keterampilan (KI-4) membaca surat al-Maidah ayat 2-3. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Memahami bagaimana proses penilaian aspek keterampilan (KI-4) membaca surat al-Maidah ayat 2-3 di SDN 2 Bantarwuni; (2) Memahami kondisi dan kendala yang dihadapi dalam penilaian aspek keterampilan (KI-4) membaca surat al-Maidah ayat 2-3 di SDN 2 Bantarwuni. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi di SDN 2 Bantarwuni dan dokumentasi. Hasil penelitian ini: (1) Proses penilaian dilakukan sesuai prosedur hanya saja ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas penilaian; (2) Kendala yang dihadapi ialah kurangnya usaha dari peserta didik dan orang tua untuk mengumpulkan tugas lewat aplikasi WhatsApp atau langsung melakukan penilaian tatap muka di sekolah.

**Kata kunci:** Penilaian aspek keterampilan, SDN 2 Bantarwuni

## **Pendahuluan**

Pendidikan sangat terpuak oleh pandemi Covid-19. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah dan perguruan tinggi. Angka putus sekolah di seluruh dunia meningkat karena akses ke pendidikan ini menjadi lebih susah. Sementara kebutuhan kritis lain seperti kesehatan, udara dan sanitasi sedang ditanggapi, kebutuhan pendidikan tidak dapat dilupakan karena kebutuhan ini memiliki kepentingan yang sama.

*Lockdown* global terutama dalam lembaga pendidikan akan menyebabkan gangguan besar dalam pembelajaran siswa. Gangguan tersebut adalah gangguan dalam pembelajaran, penilaian dan evaluasi. Dalam situasi lockdown terjadi pembatalan rencana pelaksanaan KBM di sekolah dan digantikan dengan alternatif lain berupa pelaksanaan KBM di rumah. Bersekolah di rumah bukan hanya kejutan besar bagi produktivitas orang tua, tetapi juga kehidupan sosial dan pembelajaran anak-anak. Dalam kejutan ini banyak pihak-pihak yang belum siap termasuk

pemerintah, pendidik, peserta didik dan juga orangtua peserta didik.

Sebelum era Covid-19, pergi ke sekolah adalah alat kebijakan publik terbaik yang tersedia untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Sementara waktu sekolah bisa menyenangkan dan dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran sosial peserta didik. Bahkan waktu yang relatif singkat di sekolah yang terlewat akan berdampak pada pertumbuhan keterampilan peserta didik. Ini adalah PR baru bagi pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah membawa masyarakat dan negaranya menuju pengembangan keterampilan dan karakter atau sikap yang lebih baik agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kurikulum perlu dibuat untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut.<sup>1</sup> Pada tahun 1956, tim peneliti Bloom telah menerbitkan Taksonomi Bloom yang mengklarifikasikan item penilaian pembelajaran menjadi 3 ranah: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah keterampilan.<sup>2</sup> Kurikulum 2013 saat ini, berusaha menekankan pada ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang kesemuanya sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia.

Sebagian besar ranah kognitif (pengetahuan) siswa dikembangkan melalui pengajaran di kelas. Komponen ranah afektif, yang melibatkan pertumbuhan dalam perasaan atau area emosional (sikap), dikembangkan melalui kegiatan seperti kepemimpinan terstruktur proyek kelompok dan kegiatan pengembangan peserta didik (kegiatan ekstra-kurikuler seperti

---

<sup>1</sup>Sastrikirana, A., "An Authentic Project-Based Assesment Model For Vocational High School Student Grade X", *Indonesia Journal of English Studies*, 2015, hlm. 151.

<sup>2</sup> Bloom , *Taxonomy of Educational Objectives: Book 1 Cognitive Domain*, (Ann Arbor: Longmans, 1956), hlm. 7.

pramuka). Sedangkan ranah keterampilan siswa, biasa disebut sebagai keterampilan fisik biasanya dikembangkan di lingkungan laboratorium atau tempat pelatihan.<sup>3</sup>

Ranah keterampilan adalah ranah yang terkait dengan keterampilan fisik. Ranah keterampilan merupakan sesuatu yang diperagakan atau dilakukan oleh siswa. Ranah keterampilan juga memiliki tujuan yang berkaitan dengan manipulasi, tindakan, dan keterampilan motorik. Hasil belajar ranah keterampilan adalah kelanjutan dari pembelajaran kognitif dan afektif. Hal ini terjadi karena setelah siswa mempelajari ilmu dan memiliki sikap yang baik, siswa dapat menerapkan dan menunjukkan kemampuannya.

Selama pandemi Covid-19 global, pengaruh terhadap pendidikan dapat memiliki implikasi jangka panjang bagi mereka yang paling rentan. Ada resiko regresi nyata untuk anak-anak yang sedang mempelajari pelajaran dasar (membaca, menulis dan berhitung) maupun para mahasiswa calon dosen yang seharusnya melakukan praktek *micro teaching* atau bahkan latihan mengajar langsung di kampus-kampus terkendala oleh wabah Covid-19.

Penutupan sekolah yang diperpanjang tidak hanya menyebabkan hilangnya pembelajaran dalam jangka pendek, tetapi juga hilangnya sumber daya manusia dan berkurangnya peluang ekonomi dalam jangka panjang. Saat keuangan rumah tangga tegang dan kebutuhan meningkat, ada resiko anak-anak menjadi tidak bisa mengikuti kegiatan belajar online atau bahkan putus sekolah. Pemerintah memang telah memberikan solusi alternatif pengganti kegiatan belajar di sekolah yaitu dengan belajar di rumah secara online. Bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan atau mampu mendapatkan akses layanan internet

---

<sup>3</sup> Shahrizan Baharom, "Assessment of Domain in a Problem-Based Concrete Laboratory", *Journal Of Engineering Science and Technology Special Issue on UKM Teaching and Learning Congress*, 2015, hlm. 2.

mungkin tak ada kendala untuk mengikuti pembelajaran online. Namun kebijakan ini tidak bisa menjangkau ke semua golongan masyarakat terutama masyarakat pinggiran dan masyarakat kelas bawah.

Pendidik harus pandai memutar otak untuk mengatasi persoalan ini. Untuk peserta didik yang tinggal di perkotaan mungkin tidak begitu terkendala dengan anjuran pemerintah untuk belajar secara online di rumah. Pendidik hanya perlu melaksanakan proses KBM secara online seperti melaksanakan proses KBM sebelum era Covid-19 dengan meyeritakan dukungan orang tua dalam melaksanakan KBM dan pengawasan orang tua pada tugas yang diberikan pada peserta didik. Namun, untuk peserta didik yang tinggal di pinggiran atau yang tidak bisa mendapatkan akses internet akan terkendala. Pendidik harus mencari alternatif lain lagi.

Pemerintah sebenarnya sudah mendukung program belajar di rumah dengan meluncurkan program pembelajaran alternatif lewat televisi yang lebih mudah diakses untuk masyarakat pinggiran atau yang tidak bisa mendapatkan akses internet. Namun masalah berikutnya masih ada. Tidak semua orang tua peserta didik di daerah pinggirang sadar akan arti penting pendidikan. Mereka beranggapan bahwa anak yang tidak belajar di sekolah berarti libur belajar karena mereka menganggap bahwa mengajar adalah tugas guru di sekolah dan orang tua lepas tanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan pada anaknya. Ini adalah masalah serius. Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab mendidik harus segera ditingkatkan karena apabila terjadi kendala ketika guru tidak bisa mengajar atau mengawasi siswa dalam pandemi Covid-19 atau bahkan dalam hari-hari normal diluar kondisi wabah, maka orang tua bisa menggantikan posisi guru dalam memberikan ilmu pengetahuan.

SDN 2 Bantarwuni adalah salah satu SDN yang proses KBM-nya terkena dampak dari pandemi Covid-19. Kendala lain juga ada yaitu pada proses penilaian pembelajaran baik itu pada ranah kognitif, ranah afektif maupun pada aspek keterampilan. Kendala tersebut misalnya dalam penilaian ranah keterampilan praktek membaca surat al-Maidah pada kelas 6.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian berjudul “Kendala Penilaian Aspek Keterampilan (KI-4) Membaca Surat al-Maidah di Kelas VI SDN 2 Bantarwuni selama Masa Pandemi Covid-19”.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang latar tempatnya berada di SDN 2 Bantarwuni, kecamatan Kembaran, kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer yang peneliti ambil langsung dari SDN 2 Bantarwuni dengan metode observasi dan dokumentasi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Penilaian (Asesmen) Ranah Keterampilan dan Ruang Lingkupnya**

Asesmen ranah keterampilan merupakan asesmen yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah peserta didik memperoleh pengalaman belajar. Penilaian ranah keterampilan adalah penilaian tindakan atau keterampilan yang efektif digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul pada diri peserta didik. Asesmen ranah keterampilan digunakan dengan mengamati aktivitas siswa dalam mengerjakan sesuatu. Penilaian ini meminta siswa untuk mendemonstrasikan dan menerapkan

pengetahuan pada konteks sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Mata pelajaran terkait ranah keterampilan menurut Singer dalam buku panduan pengembangan Alat Penilaian ranah keterampilan lebih berorientasi pada subjek bergerak dan lebih menekankan pada reaksi fisik dan keterampilan tangan.<sup>4</sup>

Ranah keterampilan berfokus pada melakukan rangkaian aktivitas motorik ke tingkat akurasi, kelancaran, kecepatan, atau kekuatan tertentu. Aktivitas motorik didasari oleh pemahaman kognitif. Dalam lingkungan pendidikan, pembelajaran keterampilan dapat dimasukkan dalam muatan seperti: Kegiatan laboratorium untuk kelas sains; Kegiatan kejuruan; Kegiatan pendidikan jasmani; Kegiatan menggunakan peralatan khusus seperti komputer, proyektor, video, dan lain-lain; Kegiatan Kesenian.<sup>5</sup>

Dalam Kurikulum 2013, ranah keterampilan dibagi menjadi 2 yaitu keterampilan kongkrit dan keterampilan abstrak. Keterampilan kongkrit adalah keterampilan fisik motorik (*psychomotor*) yaitu keterampilan nyata yang berorientasi pada kecakapan fisik siswa dan penggunaan alat. Sedangkan keterampilan abstrak adalah keterampilan mental skill yaitu keterampilan tidak nyata yang berorientasi pada keterampilan menalar, mengolah, mencipta yang berfokus pada keterampilan berfikir tanpa bantuan alat.

Cakupan ruang lingkup pada ranah keterampilan kongkrit, menurut taksonomi Dave, ada 5 tahap, yaitu: imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Pada level imitasi, peserta didik hanya menyalin tindakan orang lain, sedangkan dalam manipulasi

---

<sup>4</sup> Yatimah, D., "Impelentation of Psycomotor Assessment on Life Skills Learning Program Package", *Humanities & Social Science Reviews*, 2020, hlm. 172.

<sup>5</sup> Gowrishankar Kasilingam, M. R. "Assessment of Learning Domains to Improve Student's Learning in Higher Education", *Journal of Young Pharmacist*, 2014, hlm. 29.

peserta didik mereproduksi aktivitas dari instruksi atau ingatan. Dengan presisi, siswa menjalankan keterampilan dengan andal dan tidak bergantung pada bantuan. Artikulasi adalah adaptasi dan integrasi keahlian untuk memenuhi situasi yang berbeda. Pada naturalisasi, ada penguasaan aktivitas dan keterampilan terkait secara otomatis dan tidak disadari.<sup>6</sup>

Sedangkan taksonomi ruang lingkup keterampilan kongkrit menurut Elizabeth Simpson ada 7 tahap yaitu: *perception* (persepsi), *set* (kesiapan), *guided responses* (gerakan terbimbing), *mechanism* (gerakan terarah), *complex overt response* (gerakan kompleks), *adaptation* (adaptasi), dan *origination* (kreativitas).<sup>7</sup>

Adapun taksonomi dalam ranah keterampilan abstrak, menurut Jeff Dyer ada beberapa tahapan, yaitu: *associating* (mengamati), *questioning* (menanya), *observing* (mengumpulkan informasi atau mencoba mengolah), *networking* (menalar) dan *experimenting* (menyaji).<sup>8</sup>

### **Teknik dan Instrumen Penilaian Kinerja**

Menurut Jay McTighe dalam Douglas G. Wren, penilaian kinerja adalah kegiatan pembelajaran atau penilaian yang meminta peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mereka. Penilaian kinerja menghasilkan produk berwujud dan atau kinerja yang berfungsi sebagai bukti pembelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Rober,ts, G. W. *Student Affairs Assessment: Theory to Practice*, (Sterling: Stylus Publishing, 2016).

<sup>7</sup> Simpson, E., *The Classification of Educational Objectives, Psychomotor Domain*, (Urbana: University of illinois, 1966), hlm. 25-30.

<sup>8</sup> Jeff Dyer, H. G., *The Innovator's DNA: Mastering Five Skills of Disruptive Innovators*, (Boston: Harvard Business Reviess Press, 2011), hlm. 41-133.

<sup>9</sup> Wren, D. G., *Assessing Deeper Learning*, (Lanham: Rowman & Littlefield, 2019), hlm. 31.



Tes lisan adalah contoh paling umum dari penilaian berbasis kinerja, tetapi ada banyak contoh lainnya termasuk produk artistik, eksperimen dalam sains, presentasi lisan dan penggunaan matematika untuk memecahkan masalah dalam dunia nyata. Penekanannya ada pada keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik bukannya hanya pengetahuan yang disimpan dalam otak.<sup>10</sup>

Penilaian berbasis kinerja adalah indikator yang lebih baik karena memungkinkan guru untuk secara langsung mengamati siswa yang menerapkan aturan. Ketika pengamatan langsung terhadap kemampuan siswa tidak memungkinkan, guru harus menggunakan penilaian yang mengukur kompetensi siswa secara tidak langsung. Agar guru dapat membuat kesimpulan yang valid, pengetahuan atau perilaku yang dinilai harus didefinisikan dengan jelas dan selaras dengan penilaian.<sup>11</sup>

Dalam penilaian kinerja, guru harus memberikan instruksi kepada peserta didiknya tentang tugas mereka, dan peserta didik harus bertindak sesuai dengan arahan ini. Dengan tugas kinerja yang akan diberikan, peserta didik akan memobilisasi imajinasi mereka, membuat pemikiran dan desain konkret, dan mereka akan memiliki kesempatan penting untuk mengambil tanggung jawab dan mendapatkan rasa percaya diri dengan menutupnya dengan hasil kinerja yang memuaskan.<sup>12</sup>

Tugas penilaian kinerja harus disajikan kepada siswa oleh guru dalam bahasa yang jelas dan sederhana. Segmen tugas yang tidak jelas dapat menyebabkan peserta didik tidak melaksanakan tugas penilaian kerja dengan baik. Dengan alat penilaian dan

---

<sup>10</sup> Robert L. Linn, D., *Measurement and Assesment in Teaching*, (Princeton: Merrill, 2000), hlm. 259.

<sup>11</sup> Kirk, J. L., *Performance-Based Assesment For Middle and High School Physical Education*, (Champaign: Human Kinetics, 2020), hlm. 88.

<sup>12</sup> Göçer, A., "Türkçe Öğretiminde Ölçme ve Değerlendirme", dalam *İlköğretimde Türkçe Öğretim*, (Ankara: Pagem Akademi, 2009), hlm. 389.

evaluasi pelengkap, siswa dievaluasi tidak hanya dengan "produk" yang mereka hasilkan, tetapi juga dengan situasi mereka dalam "proses". Jika siswa mengalami informasi yang salah atau tidak lengkap tentang tugas kinerja, tugas kinerja yang akan mereka lakukan dapat menyebabkan penilaian atau evaluasi yang tidak akurat pada guru. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan pemahaman yang benar tentang penjelasan tentang pelaksanaan tugas oleh siswa.<sup>13</sup>

Menurut Popham, faktor yang perlu dipertimbangkan saat mengevaluasi penilaian kinerja, yaitu:<sup>14</sup>

1. *Generalizability* (generalisasi). Apakah ada kemungkinan besar kinerja siswa pada tugas akan digeneralisasikan menjadi tugas yang sebanding?
2. *Authenticity* (keotentikan). Apakah tugas tersebut mirip dengan apa yang mungkin dihadapi siswa di dunia nyata dan bukan hanya dihadapi di sekolah?
3. *Multiple foci* (fokus ganda). Apakah tugas mengukur beberapa hasil pembelajaran, bukan hanya satu?
4. *Teachability* (kemampuan mengajar). Apakah tugas yang siswa dapat menjadi lebih mahir sebagai konsekuensi dari upaya instruksional guru?
5. *Fairness* (keadilan). Apakah tugas adil untuk semua siswa — yaitu, apakah tugas menghindari bias berdasarkan karakteristik pribadi seperti jenis kelamin, etnis, atau status sosial ekonomi siswa?
6. *Feasibility* (kelayakan). Apakah tugas dapat diterapkan secara realistis terkait dengan biaya, ruang, waktu, dan persyaratan peralatannya?

---

<sup>13</sup> Ali Göçer, S. A., "Türkçe Eğitiminde Öğrenci Gelişim Durumunun Belirlenmesinde Süreç Temelli Tamamlayıcı Ölçme Değerlendirme Yöntem ve Araçları", *Suleiman Demirel Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, 2017, hlm. 266.

<sup>14</sup> Popham, W. J., *Classroom Assessment*, (London: Pearson, 2017), hlm. 201-202.

7. *Scorability* (skorabilitas). Apakah tugas tersebut cenderung memperoleh tanggapan siswa yang dapat dievaluasi secara andal dan akurat?

Langkah-langkah dalam menyusun penilaian kinerja dapat disusun sebagai berikut:<sup>15</sup>

1. Mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan bisa dikuasai oleh peserta didik setelah peserta didik menyelesaikan tugas. Identifikasi tersebut mencakup: Jenis pengetahuan dan keterampilan; Tingkat kegunaan dan pencapaian keterampilan tersebut.
2. Merancang tugas untuk penilaian kinerja yang memungkinkan peserta didik menunjukkan kemampuan dan keterampilan berpikir mereka sehingga peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Tugas-tugas yang dirancang perlu mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik serta kedalaman dan keluasan tugas.
3. Menentukan kriteria keberhasilan yang akan digunakan sebagai tolak ukur seorang peserta didik telah mencapai penguasaan dalam pengetahuan atau keterampilan yang diharapkan. Kriteria keberhasilan harus rinci sehingga setiap aspek kinerja yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik memiliki kriterianya sendiri-sendiri.

Ada tiga jenis metode penilaian yang dapat digunakan untuk menilai yaitu *holistic scoring*, *analytic scoring* dan *primary traits scoring*. *Holistic scoring* didasarkan pada penilaian secara umum. *Analytic scoring* didasarkan pada penilaian secara analitis dimana penilaian berdasarkan pada unsur-unsur yang berkontribusi.

---

<sup>15</sup> Ömer Kutlu, C. D., Öğrenci Başarısının Belirlenmesi: Performansa ve Portfolyoya Dayalı Durum Belirleme, (Ankara: Pegem Akademi, 2010), hlm. 34-35.

*Primary traits* scoring didasarkan pada penilaian beberapa aspek yang dominan.<sup>16</sup>

### **Penilaian Membaca Surat al-Maidah di Kelas 4 SDN 2 Bantarwuni**

Penilaian membaca surat al-Quran surat al-Maidah ayat 2-3 dilakukan secara daring. Penilaian secara tatap muka tidak memungkinkan karena selama pandemi Covid-19, pemerintah mengambil kebijakan belajar dari rumah. Beruntung para peserta didik sudah mempunyai akses internet di rumah lewat HP orang tuanya atau pinjam tetangga atau temannya. Peserta didik sebelumnya ditugaskan untuk membuat rekaman video membaca Qur'an dan kemudian dikumpulkan kepada guru melalui aplikasi WhatsApp.

Hal-hal yang akan dijadikan penilaian sudah diberitahukan kepada para peserta didik, yaitu: Kelancaran membaca (makhroj) dengan skor maksimal 35; Kebenaran membaca (tajwid) dengan skor maksimal 35; dan Nada atau irama dengan skor maksimal 30, sehingga total nilai maksimal yang akan diperoleh peserta didik adalah 100. Bila nilai akhir peserta didik 90 – 100 berarti peserta didik sudah mampu membaca al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2 – 3 dengan amat baik, bila mendapatkan nilai akhir 80-90 berarti sudah mampu membaca dengan baik, bila mendapatkan nilai akhir 70-80 berarti peserta didik mampu membaca dengan cukup baik, namun apabila nilai akhirnya dibawah 70 berarti peserta didik membaca al-Qur'an dengan kurang baik.

---

<sup>16</sup> Arsaythamby Veloo, N. H., "The Most Suitable Scoring Method to Assess Essay Writing in ESL CLASSROOM", *Advances in Language and Literary Studies*, 2018, hlm. 20-21.

Hasil yang diperoleh dari pengambilan penilaian adalah sebagai berikut:

**Lembar Penilaian Kemampuan Membaca al-Qur'an  
SDN 2 Bantarwuni**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Pokok Bahasan : 4.1.1 membaca q.s al maidah ayat 2-3 dengan jelas dan benar  
 Kelas/Semester : VI/I  
 Tanggal : 11 januari 2021  
 Indikator : Siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar

No.	Nama	Kelancaran membaca (makhroj) (maksimal 35)	Kebenaran membaca (Tajwid) (maksimal 35)	Nada/irama (estetika) (maksimal 30)	Nilai Akhir
1	Alfin Aji Saputra	30	30	25	85
2	Arkkey attar S.	31	31	25	87
3	Kevin Andra P	30	29	24	83
4	Rifki Permana	29	29	24	83
5	Rauf Nur Ardika	29	28	24	82
6	Izaz Ningmatun K.	31	30	25	86
7	Lulu Kirana Z.	29	28	24	81
8	Hanif Candra P.	27	26	23	76
9	Dika Saputra	27	26	23	76
10	Gadis Rosalia I	28	28	24	80
11	Muzdalifah A. P.	28	28	24	80
12	Ramadhani D. M.	27	27	23	77
13	Zulfa Aghni Ilmi	28	28	23	79
14	Shelfi Mukti N.	28	27	23	78
15	Alif Vando S.	29	27	23	79
16	Eva Nathania	27	26	23	76
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					

Total anak: 23 (dengan 1 ABK)

Catatan guru  
 Pedoman nilai akhir:  
 Nilai 90 - 100 = Amat Baik  
 Nilai 80 - 90 = Baik  
 Nilai 70 - 80 = Cukup Baik  
 Nilai < 70 = Kurang Baik

Observer/Guru

Dari hasil pengambilan nilai di atas dapat kita simpulkan bahwa 7 dari 23 peserta didik memperoleh nilai baik dalam keterampilan membaca surat al-Maidah ayat 2-3 dan 9 dari 23 anak memperoleh nilai cukup baik. Sedangkan 7 anak yang lain tidak mengumpulkan sampai batas waktu yang sudah ditentukan.

Menurut wali kelas VI, memang ada beberapa peserta didik yang tidak mempunyai HP, tetapi wali kelas sudah menyarankan pada orang tua wali bahwa apabila ada peserta didik atau wali murid yang tidak mempunyai HP atau akses internet, mereka bisa

menumpang pada tetangga atau langsung datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas. Memang sebagian besar dari wali murid di SDN 2 Bantarwuni berprofesi sebagai pemulung dan sebagian kecil dari orang tua murid yang lebih beruntung berprofesi sebagai *boss* pemulung. Bisa dikatakan penghasilan rata-rata orang tua dari hasil memulung hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok saja, sementara anggaran untuk pendidikan bisa dibilang sangat minim.

Banyak orang tua yang kurang termotivasi untuk serius menyekolahkan anaknya. Mereka berfikir bahwa sekolah asal bisa membaca dan berhitung sudah cukup, setelah itu mereka tinggal bekerja menjadi pemulung barang bekas atau *boss* pemulung. Mereka kurang sadar arti pentingnya pendidikan. Bahkan untuk meminjam HP untuk mengumpulkan tugas sekolah saja mereka enggan atau datang ke sekolah langsung untuk melakukan penilaian secara tatap muka. Padahal gurunya tetap berangkat sekolah walaupun murid-muridnya belajar dari rumah.

### **Peran Pendidik dan Orang Tua dalam Pembelajaran selama pandemi Covid-19**

Pendidik di sisi lain juga harus pandai memutar otak untuk mengatasi persoalan ini. Pendidik harus mencari alternatif lain lagi. Mungkin dengan cara mendatangi rumah mereka satu-satu walaupun tentu akan lebih merepotkan dibandingkan menyuruh peserta didik untuk menyetorkan video lewat aplikasi WhatsApp.

Tidak semua orang tua peserta didik di daerah pinggirang sadar akan arti penting pendidikan. Mereka beranggapan bahwa anak yang tidak belajar di sekolah berarti libur belajar karena mereka menganggap bahwa mengajar adalah tugas guru di sekolah dan orang tua lepas tanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan pada anaknya. Ini adalah masalah serius. Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab mendidik

harus segera ditingkatkan karena apabila terjadi kendala ketika guru tidak bisa mengajar atau mengawasi siswa dalam pandemi Covid-19 atau bahkan dalam hari-hari normal diluar kondisi wabah, maka orang tua bisa menggantikan posisi guru dalam memberikan ilmu pengetahuan.

Orang tua juga harus ikut berpartisipasi untuk keberhasilan pembelajaran dalam situasi pandemi Covid-19. Orang tua harus mendorong secara penuh proses KBM dengan cara memenuhi semua kebutuhan untuk pembelajaran sesuai dengan ketentuan dari pihak sekolah. Pihak sekolah pastinya mempertimbangkan kondisi keuangan masing-masing orang tua murid. Sekolah sudah mempertimbangkan kendala yang dihadapi di sekolah pinggiran mulai dari kurangnya kesadaran orang tua murid terhadap pendidikan, fasilitas pendukung (ketersediaan jaringan internet atau kemampuan untuk membeli paket data atau bahkan telepon seluler) dalam pembelajaran dan kompetensi peserta didik di pinggiran.

### **Simpulan**

Penilaian aspek keterampilan (KI-4) membaca surat al-Maidah ayat 2-3 di kelas VI SDN 2 Bantarwuni selama masa pandemi Covid-19 terkendala oleh keadaan sebagian orang tua murid yang tidak mempunyai akses internet dan kurangnya usaha orang tua murid untuk meminjam HP untuk mengumpulkan tugas atau sekedar mengantarkan anaknya ke sekolah untuk melakukan penilaian secara tatap muka.

Mungkin akan lebih baik bagi sekolah di pinggiran untuk melaksanakan KBM di sekolah seperti biasa daripada melaksanakan KBM di rumah. Daerah pinggiran biasanya terdapat lebih sedikit kasus infeksi Covid-19 daripada di kota atau bahkan tidak ada kasus sama sekali. Untuk itu, pemerintah pusat dan daerah perlu memilah sekolah di daerah mana saja yang harus

menjalankan KBM di rumah atau di sekolah. Sekolah di daerah pinggiran biasanya berada di zona hijau penyebaran Covid-19. Untuk itu, dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang ada di daerah pinggiran dan status zona yang diberikan pada daerah pinggiran (yang umumnya zona hijau), maka sebaiknya sekolah di pinggiran tetap menjalankan KBM seperti biasa daripada memaksakan belajar di rumah tetapi tidak efektif sama sekali.

Pemerintah pusat maupun daerah harus segera berbenah dalam pembangunan. Pembangunan (baik itu fasilitas publik maupun sumber daya manusia) merupakan hal utama dalam penggerak kemajuan negara. Pembangunan jalan dan jaringan komunikasi (terutama di daerah pinggiran) akan memicu tumbuhnya ekonomi masyarakat dan secara tidak langsung juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Dengan ketersediaan fasilitas yang lebih baik maka pendidikan juga akan berjalan lebih baik.

Dari sisi peserta didik sendiri, peserta didik juga harus mempunyai kesadaran belajar. Sadar bahwa mereka sedang dalam keadaan yang tidak menguntungkan. Memindahkan proses KBM dari sekolah ke rumah bukan berarti bebas santai beres liburan. Justru peserta didik harus belajar lebih keras karena belajar dengan bertatap muka langsung dengan guru di sekolah tidak akan setimpal dengan belajar online di rumah walau masih bersama guru yang sama. Peserta didik perlu menambah instrumen lain dalam belajar untuk mengganti kesempatan bertanya yang hilang pada guru misalnya dengan menambah bacaan lewat internet. Dalam kondisi pembatasan sosial sekarang ini memang internet menjadi instrumen yang sangat penting dalam membantu pelaksanaan KBM. Peserta didik diharapkan lebih banyak berselancar di internet untuk menambah wawasan, bukan malah pergi main memanfaatkan kesempatan dalam kesempatan. Kesadaran perlu ditanamkan pada tiap-tiap peserta didik.



## Saran

Semua pihak harus menyadari keadaan, tanggap dan berusaha bersama-sama dalam perjuangan menghadapi pandemi Covid-19. Pemerintah, pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik semuanya harus berusaha sekuat tenaga sesuai posisi dan kemampuannya.

Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan harus membuat kebijakan-kebijakan pendidikan yang strategis sesuai keadaan masing-masing wilayah. Pendidik sebagai eksekutor lapangan harus mampu menciptakan metode-metode mengajar praktis yang sesuai dengan keadaan peserta didiknya. Orang tua memberikan support berupa menyediakan hal-hal yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pelaksanaan KBM serta memberikan pengawasan.

Peserta didik sebagai inti dari pendidikan harus belajar dengan sungguh-sungguh karena peserta didik adalah harapan masa depan bangsa dalam membangun peradaban.

## Daftar Pustaka

- Ali Göçer, S. A. (2017). "Türkçe Eğitiminde Öğrenci Gelişim Durumunun Belirlenmesinde Süreç Temelli Tamamlayıcı Ölçme Değerlendirme Yöntem ve Araçları",. *Suleiman Demirel Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*.
- Arsaythamby Veloo, N. H. (2018). The Most Suitable Scoring Method to Assess Essay Writing in ESL cLASSROOM. *Advances in Language and Literary Studies*.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: Book 1 Cognitive Domain*. Ann Arbor: Longmans.

- Göçer, A. (2009). Türkçe Öğretiminde Ölçme ve Değerlendirme”, dalam İlköğretimde Türkçe Öğretim. Ankara: Pegem Akademi.
- Gowrishankar Kasilingam, M. R. (2014). Assessment of Learning Domains to Improve Student's Learning in Higher Education. *Journal of Young Pharmacist*.
- Jeff Dyer, H. G. (2011). The Innovator's DNA: Mastering Five Skills of Disruptive Innovators. Boston: Harvard Business Review Press.
- Kirk, J. L. (2020). *Performance-Based Assessment For Middle and High Ali Göçer, S. A. (2017). “Türkçe Eğitiminde Öğrenci Gelişim Durumunun Belirlenmesinde Süreç Temelli Tamamlayıcı Ölçme Değerlendirme Yöntem ve Araçları”*,. *Suleiman Demirel Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*.
- Ömer Kutlu, C. D. (2010). Öğrenci Başarısının Belirlenmesi: Performansa ve Portfolyoya Dayalı Durum Belirleme . Ankara: Pegem Akademi.
- Popham, W. J. (2017). *Classroom Assessment*. London: Pearson.
- Robert L. Linn, D. (2000). *Measurement and Assessment in Teaching*. Princeton: Merrill.
- Roberts, G. W. (2016). *Student Affairs Assessment: Theory to Practice* . Sterling: Stylus Publishing.
- Sastrikirana, A. (2015). An Authentic Project-Based Assessment Model For Vocational High School Student Grade X. *Indonesia Journal of English Studies*.

- Shahrizan Baharom, d. (2015). Assessment of Domain in a Problem-Based Concrete Laboratory. *Journal Of Engineering Science and Technology Special Issue on UKM Teaching and Learning Congress*.
- Simpson, E. (1966). *The Classification of Educational Objectives, Psychomotor Domain*. Urbana: University of illinois.
- Wren, D. G. (2019). *Assessing Deeper Learning*. Lanham: Rowman & Littlefield.
- Yatimah, D. (2020). *Impelentation of Psycomotor Assessment on Life Skills Learning Program Package*.

